

## Peningkatan Pengetahuan dan Kemampuan First Aid Gawat Darurat Pada Pengurus Forum Kesehatan Desa(FKD) Desa Pekuncen Sempor Kebumen Jawa Tengah

### *Increasing Emergency First Aid Knowledge and Capabilities in Pekuncen Village Health Forum Sempor, Kebumen, Central Java*

Dadi Santoso\*, Fajar Agung Nugroho, Basirun, Cahyu Septiwi, Podo Yuwono

Universitas Muhammadiyah Gombong

\*Corresponding author: [santoso.dd@gmail.com](mailto:santoso.dd@gmail.com)

#### ABSTRAK

**Kata Kunci:**

First aid; Gawat darurat; keterampilan

Kegawatdaruratan merupakan masalah yang sering terjadi di masyarakat, penyebab dari disaster seperti gempa, kecelakaan lalu lintas, tanah longsor atau kagawat daruratan timbul akibat komplikasi seperti serangan jantung, stroke. Pertolongan pertama pada kegawat daruratan merupakan life support untuk mencegah terjadinya kematian pada korban dan mencegah terjadinya kecacatan yang mungkin terjadi korban.

Tujuan pengabdian masyarakat adalah meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan dalam memberikan pertolongan pertama pada kegawatdaruratan korban kecelakaan dan tidak sadarkan diri secara mandiri. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertempat di Balai Desa Pekuncen. Metode pelaksanaan kegiatan pengmas dilakukan melalui pemberian materi, simulasi tentang penanganan awal kegawatdaruratan pada korban kecelakaan dan tidak sadarkan diri. Metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi dan simulasi pertolongan pertama pada kegawat daruratan Kecelakaan dan penurunan kesadaran. Evaluasi pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan soal pre dan post test dan penilaian ketrampilan. Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah terjadi peningkatan tingkat pengetahuan yaitu dari rata-rata nilai pretest 60.47 menjadi rata-rata 82.85, dan ketrampilan yaitu dari rata-rata nilai pretest 41.90 menjadi rata-rata 76,66.

Kesimpulan adanya peningkatan tingkat pengetahuan dan ketrampilan *First Aid* Kegawatdaruratan pada peserta pelatihan, dan dilakukan pelatihan dan simulasi secara berkala terkait evakuasi, stabilisasi, transportasi dan mobilisasi sebagai rencana tindak lanjut.

#### ABSTRACT

**Keywords:**

First aid; Emergency; skill

Emergency is a problem that often occurs in the community, the cause of disasters such as earthquakes, traffic accidents, landslides or emergencies arising from complications such as heart attacks, strokes. First aid in emergencies is life support to prevent death in victims and prevent disability that may occur in victims.

The purpose of community service is to increase knowledge and skills in providing first aid to emergency victims of accidents and unconsciousness independently. The implementation of community service activities took place at Pekuncen Village Hall. The method of implementing community service activities is carried out through the provision of material, simulations on the initial handling of emergencies in accident victims and unconsciousness. The methods used were lectures, discussions and simulations of first aid in emergency accidents and loss of consciousness. Evaluation of the implementation of activities is carried out with pre and post test questions and skills assessment. The results of the implementation of this community service

activity are an increase in the level of knowledge, from an average pretest score of 60.47 to an average of 82.85, and skills, from an average pretest score of 41.90 to an average of 76.66.

The conclusion is that there is an increase in the level of knowledge and skills of First Aid Emergency in trainees, and regular training and simulations are carried out related to evacuation, stabilization, transportation and mobilization as an action plan.

## PENDAHULUAN

Kecelakaan merupakan salah satu kejadian mendadak yang seringkali mengancam keselamatan dan kesejahteraan individu. Dalam situasi seperti ini, kecepatan dan ketepatan tanggapan pertama (First Aid) memainkan peran yang krusial dalam meminimalkan risiko cedera serius atau bahkan kematian. Meskipun pentingnya pertolongan pertama diakui secara luas, masih terdapat kesenjangan yang signifikan dalam pemahaman dan keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat umum. Keterbatasan pengetahuan dan pelatihan, seringkali menghambat respons yang efektif dan dapat memperburuk situasi darurat. Pertolongan pertama dalam konteks kecelakaan dan meningkatkan kesadaran serta keterampilan masyarakat dalam memberikan respons yang tepat dan cepat. Dengan memperkuat pemahaman dan praktik pertolongan pertama, diharapkan dapat meminimalkan dampak negatif kecelakaan serta memberikan kontribusi yang signifikan dalam upaya pencegahan dan penanganan keadaan darurat (Qona'ah et al., 2023).

Peningkatan insidensi kecelakaan, baik yang terjadi di jalan raya, lingkungan kerja, maupun di rumah tangga, memiliki dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan dan kehidupan manusia. Meskipun berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan kesadaran akan keselamatan dan mengurangi risiko kecelakaan, namun kekurangan dalam pemahaman dan penerapan praktik pertolongan pertama (*First Aid*) masih menjadi masalah yang relevan. Terlambatnya atau ketidakterampilan dalam memberikan pertolongan pertama dapat memperburuk cedera, meningkatkan risiko komplikasi, dan bahkan

menyebabkan hilangnya nyawa. Oleh karena itu, perlu adanya pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan pertolongan pertama di masyarakat, serta langkah-langkah yang dapat diambil untuk meningkatkan respons darurat yang efektif. Melalui identifikasi masalah yang tepat dan analisis mendalam terhadap faktor-faktor yang terlibat, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi yang berarti dalam meningkatkan keselamatan dan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pemahaman dan praktik pertolongan pertama dalam situasi kecelakaan (Aliftitah and Oktavianisya, 2023).

Pertolongan pertama (*first aid*) memainkan peran krusial dalam menyelamatkan nyawa dan mengurangi risiko cedera serius dalam situasi kegawatdaruratan akibat kecelakaan. Kecepatan tanggapan pertama merupakan faktor penentu yang dapat membuat perbedaan antara hidup dan mati, serta antara pemulihan cepat dan dampak yang berkepanjangan (Bashekah et al., 2023).

Desa Pekuncen merupakan salah satu desa binaan Universitas Muhammadiyah Gombong yang terletak di Kecamatan Sempor, Kabupaten Kebumen. Beberapa kegiatan aktif dilakukan oleh pemerintah desa guna memfasilitasi dan meningkatkan potensi desa yang dimiliki, termasuk dalam bidang Kesehatan. Forum Kesehatan Desa (FKD) adalah salah satu Lembaga masyarakat yang dibentuk Pemerintah Desa untuk membantu Pemerintah Desa dalam mengatasi masalah-masalah kesehatan yang terjadi di desa Pekuncen. Anggota FKD terdiri dari Tokoh masyarakat, Kader Kesehatan, dan anggota masyarakat yang consent dan peduli

terhadap permasalahan Kesehatan. Pengurus Forum Kesehatan Desa sesuai Surat Keputusan Kepala Desa Pekuncen, sebanyak 21 orang.

Berdasarkan informasi dari pemerintah desa dan pengurus FKD bahwa 3 kali didapatkan warga yang tiba-tiba mengalami pingsan (tidak sadarkan diri), dan kemudian meninggal dunia, sebelum dibawa ke Rumah sakit. Kejadian Kecelakaan lalu lintas terjadi 5 kali di jalan utama desa yang menghubungkan antar desa. Korban kecelakaan lalu lintas, di bawa ke Rumah Sakit terdekat untuk mendapatkan pertolongan lebih lanjut. Pemerintah Desa dan pengurus FKD juga menyampaikan, Lembaga yang dibentuk belum pernah mendapatkan pelatihan atau penyuluhan terkait dengan pertolongan pertama pada pasien yang tidak sadarkan diri dan kecelakaan baik dari Puskesmas atau institusi lainnya. Padahal pengetahuan dan kemampuan tentang pertolongan pertama dan pasien tidak sadarkan diri dan kecelakaan sangat penting untuk mencegah terjadinya kematian atau menolong jiwanya dan mencegah kecacatan yang mungkin terjadi pada kon diri. Penyuluhan Kesehatan terkait tindakan yang harus dilakukan pada korban tidak sadar juga belum pernah dilakukan. *First Aid* / Pertolongan Pertama, mulai dari pengkajian pasien yang tidak sadarkan diri, pengkajian pada truma yang mungkin terjadi pada organ tubuh, Tindakan pertama yang perlu dilakukan sampai proses transportasi ke Rumah sakit untuk mendapatkan penanganan lebih lanjut. benar.

Tujuan Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan masyarakat memberikan pertolongan pertama kegawatdauratan pada korban kecelakaan dan tidak sadarkan diri. Pelatihan *Fisrt Aid* kegawat daruratan untuk mencegah terjadinya kematian yang mungkin terjadi pada korban kecelakaan atau tidak sadarkan diri, serta mencegah terjadinya kecacatan yang mungkin terjadi pada korban kecelakaan.

## **METODE**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Balai desa Pekuncen. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu ceramah, diskusi dan simulasi. Media yang digunakan adalah *power point template*. Materi yang disampaikan saat pelatihan adalah materi tentang Pertolongan Pertama/Fisrt Aid Korban Tidak Sadar dan Korban Kecelakaan. Sasaran kegiatan ini adalah 21 Pengurus dan anggota Forum Kesehatan Desa / FKD Dessa Pekuncen Kecamatan Sempor, Kabupaten Kebumen. Sebelum dilakukan pelatihan First Aids gawat darurat peserta dilakukan *Pre test* dengan jumlah 10 soal, untuk mengetahui pengetahuan awal peserta pelatihan, dan setelah dilakukan pelatihan dilakukan *post test* membagikan soal pelatihan yang sama.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertempat di Balai Desa Pekuncen Sempor Kebumen ini dilakukan dengan lancar dan tidak ada kendala atau hambatan yang berarti. Berdasarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan maka dapat dipaparkan beberapa hasil kegiatan sebagai berikut :



Gambar 1. Materi First Aid



Gambar 2. Simulasi

## 1. Karakteristik Peserta berdasarkan Tingkat pendidikan

Tabel 1. Peserta Pelatihan Berdasar Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	%
Sarjana / S1	1	4,76
Diploma / D3	3	14,29
SMA	16	76,19
SMP	1	4,76
Jumlah	21	100,0

Peserta pelatihan yang digunakan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari Pengurus Forum Kesehatan Desa yang hadir dalam pelatihan berdasar Tingkat pendidikan sebagai berikut : Sarjana 1 peserta (4,76%), Diploma 3 peserta (14,29%), SMA 16 peserta (76,19%), SMP 1 peserta (4,76%)

Perilaku kesehatan merupakan salah satu jenjang pendidikan. Pendidikan membantu membentuk pola berpikir, pola kognitif, tingkat pengetahuan, wawasan menyeluruh, dan sikap pengambilan keputusan seseorang. Dengan meningkatkan pendidikan, masyarakat belajar membuat keputusan yang terbaik bagi dirinya sendiri, tingkat pendidikan seringkali dikorelasikan dengan tingkat

pengetahuan, karena tingkat pendidikan merupakan indikator akademik kemampuan seseorang dalam memahami informasi dengan cepat dan akurat. Berbagai informasi dari kepentingan eksternal sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pertolongan pertama, termasuk media, orang tua, profesional layanan kesehatan, dan teman-teman. Informasi mempengaruhi pengetahuan masyarakat. Orang yang mempunyai banyak informasi mempunyai pengetahuan yang luas. Tingkat pendidikan, usia, informasi, dan pengalaman merupakan faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang (Wdowiak et al., 2015).

## 2. Tingkat Pengetahuan Peserta Pelatihan Sebelum dan setelah Pelatihan

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan *First Aids* Kegawatdaruratan

Tingkat Pengetahuan	Pre test		Post Test	
	n	%	n	%
Kurang	1	4,76	0	0
Cukup	14	66,67	6	28,57
Baik	6	28,57	15	71,43

Sebagian besar pelatihan atau peserta mempunyai tingkat pengetahuan tentang *First Aid* / Pertolongan pertama Kegawat daruratan sebelum pelatihan (hasil pre test) adalah kurang (nilai < 60) yaitu sebesar 1 orang (4,76%), tingkat pengetahuan cukup (nilai 60-79) sebesar 14 orang (66,67%) dan tingkat pengetahuan baik (nilai 80-100) sebesar 6 (28,57%). Peserta yang memiliki pengetahuan yang baik tentang *First Aid* gawat darurat umumnya telah mempelajari atau sudah

mendapatkan informasi dari petugas Kesehatan, yang merupakan kader Kesehatan terkait first aid / pertolongan pertama kegawat daruratan pada kecelakaan. Beberapa hal peserta memiliki pengetahuan yang cukup dimungkinkan pengurus FKD Desa Pekuncen, Kecamatan Sempor, Sedangkan tingkat pengetahuan kurang, hal ini dimungkinkan kurangnya informasi, dan belum mempunyai pengalaman terkait pemberian pertolongan pertama gawat darurat. Peserta belum

pernah terlibat dalam secara langsung memberikan pertolongan pertama secara langsung pada korban kegawat darurat, sehingga belum mempunyai pengalaman secara langsung.

Sementara itu setelah pelatihan nilai post test tingkat pengetahuan tentang First Aid / Pertolongan pertama kegawatdauratan berada pada rentang baik (nilai 80-100) yaitu sebesar 15 orang (71,43%), tingkat pengetahuan cukup (nilai 60-79) sebesar 6 orang (28,57,0%) dan tingkat pengetahuan kurang adalah 0 (0%). Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan First Aid pertolongan

pertama pada Selain itu peningkatan pengetahuan peserta pelatihan yang signifikan, menunjukkan hasil yang positif, penting untuk juga melakukan menunjukkan hasil yang positif dan penting untuk melakukan evaluasi dampak jangka panjang dari pelatihan tersebut (Öztürk et al. 2008). Hal ini dapat mencakup kemampuan peserta untuk menerapkan pengetahuan yang mereka peroleh dalam situasi darurat sebenarnya serta kemampuan mereka untuk menyebarkan pengetahuan tersebut kepada orang lain di sekitar mereka (Jasim and Jassim 2021)

Tabel 3. Ketrampilan *First Aids* Kegawatdaruratan

Ketrampilan	Pre test		Post Test	
	n	%	n	%
Kurang	18	85,71	2	9,53
Cukup	2	9,53	7	33,33
Baik	1	4,76	12	57,14

Metode pengukuran ketrampilan peserta dengan menggunakan urutan kerja / Standart operasional prosedur penanganan pertama pada kecelakaan dan korban tidak sadarkan diri dengan hasil, ketrampilan peserta pelatihan sebelum pelatihan First Aid Gawat Darurat mayoritas dalam kategori kurang. Hal ini disebabkan kurangnya Kesadaran dan Pendidikan Awal, beberapa orang mungkin memiliki persepsi yang rendah terhadap pentingnya pertolongan pertama atau mungkin meremehkan kemungkinan terjadinya keadaan darurat di sekitar mereka. Kurangnya Pendidikan Awal tentang Pertolongan Pertama: Pendidikan awal yang diberikan kepada masyarakat umum, termasuk peserta pelatihan, mungkin tidak memadai. Sekolah dan institusi pendidikan lainnya Sebagai hasilnya, peserta mungkin tidak memiliki pengetahuan dasar tentang tindakan yang harus diambil dalam situasi darurat. Persepsi Rendah terhadap Kemungkinan Terjadinya Keadaan Darurat: Beberapa peserta mungkin memiliki persepsi yang rendah tentang kemungkinan terjadinya keadaan darurat di

sekitar mereka, mungkin meremehkan risiko yang terkait dengan kecelakaan atau kejadian darurat lainnya, sehingga tidak merasa perlu untuk mempelajari atau menguasai ketrampilan pertolongan pertama. (Zhao et al., 2023)

Tingkat pendidikan sangat mempengaruhi bagaimana seseorang untuk bertindak dan mencari penyebab serta solusi dalam hidupnya. Orang yang berpendidikan lebih tinggi biasanya akan bertindak lebih rasional. Pendidikan juga mempengaruhi pola pikir pragmatis dan rasional terhadap adaptasi kebiasaan, dengan pendidikan yang tinggi seseorang dapat beradaptasi lebih mudah untuk menerima ide atau masalah baru. (Khairunnisa et al., 2023)

Hal lain disebabkan karena Keterbatasan akses terhadap pelatihan pertolongan pertama juga dapat menjadi faktor. Pelatihan mungkin tidak tersedia secara luas atau mungkin terlalu mahal bagi sebagian orang. Hal ini dapat menghambat kemauan atau kemampuan peserta untuk mengikuti pelatihan yang diperlukan (Saade et al., 2023).

Ketrampilan peserta pelatihan sesudah mengikuti pelatihan First Aid gawat darurat mayoritas menjadi baik, hal ini dimungkinkan Peserta pelatihan memperoleh pengetahuan yang mendalam tentang tindakan pertolongan pertama yang tepat dalam berbagai situasi darurat. Peserta belajar tentang langkah-langkah konkret yang perlu diambil untuk memberikan bantuan pertama kepada korban kecelakaan, Selain pengetahuan teoritis, peserta juga mengembangkan keterampilan praktis dalam memberikan pertolongan pertama. Mereka dilatih untuk melakukan tindakan-tindakan seperti CPR (cardiopulmonary resuscitation), perawatan luka, stabilisasi cedera, dan lain-lain dengan tepat dan efektif. peserta menjadi lebih sadar akan pentingnya pertolongan pertama dalam menyelamatkan nyawa dan mengurangi risiko cedera yang lebih serius. Mereka menyadari bahwa tindakan cepat dan tepat dalam situasi darurat dapat membuat perbedaan antara hidup dan mati (Qona'ah et al., 2023). Pelatihan pertolongan pertama juga dapat meningkatkan rasa empati dan kepedulian sosial peserta terhadap sesama. Mereka belajar untuk menjadi lebih responsif dan proaktif dalam memberikan bantuan kepada orang-orang di sekitar mereka yang membutuhkan. Peserta pelatihan juga memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru, peserta menjadi lebih percaya diri dalam menghadapi situasi darurat. Mereka merasa lebih siap dan mampu untuk bertindak dengan tenang dan efektif dalam situasi yang memerlukan pertolongan pertama. Pelatihan pertolongan pertama juga dapat membantu menciptakan budaya keselamatan di tempat kerja, di sekolah, atau di komunitas tempat peserta berasal. Peserta menjadi agen perubahan yang mempromosikan keselamatan dan kesehatan bagi semua orang di sekitar mereka (Tse et al., 2023).

## SIMPULAN

Tingkat pengetahuan peserta pengabdian masyarakat sebelum

dilakukan pelatihan sebagian besar berada pada kategori kurang sebanyak 1 peserta (47,6%), Cukup 14 peserta (66,67%) dan baik 6 peserta (28,57%) dan setelah dilakukan pelatihan selama 4 hari menunjukkan tingkat pengetahuan peserta meningkat menjadi kategori baik sebanyak 15 (71,43%), kategori cukup sebanyak 8 peserta (28,53%), dan kategori kurang 0 peserta, hal ini membuktikan bahwa pelatihan yang dilakukan secara ceramah, diskusi dan simulasi mampu meningkatkan pengetahuan peserta pelatihan mengenai First Aid / Pertolongan pertama Gawat Darurat. Ketrampilan First Aid gawat darurat sebelum pelatihan kategori kurang sebanyak 18 peserta (85,71%), kategori cukup 7 peserta (33,33%), dan kategori baik 1 peserta (4,76%), setelah dilakukan pelatihan menunjukkan tingkat ketrampilan First aid gawat darurat dalam kategori baik 12 peserta (57,14%), kategori cukup 5 peserta (22,72%), dan kategori kurang 2 peserta (9,53%). Akhir dari kegiatan pelatihan ini disepakati oleh pengurus Forum Kesehatan Desa Pekuncen, untuk dilakukan pelatihan secara berkala untuk meningkatkan pemahaman pengetahuan dan ketrampilan terkait evakuasi, stabilisasi, transportasi, dan mobilisasi pada kegawatdaruratan sebagai salah satu rencana tindak lanjut dalam pelatihan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, W. R., Rosalina, S., Ardiani, N. D., & Safitri, W. (2019). Pengaruh Terapi Relaksasi Genggam Jari Dan Nafas Dalam Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kartasura. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 108–114. <https://doi.org/10.34035/jk.v10i1.337>
- Aliftitah, S., & Oktavianisya, N. (2023). Peningkatan Pengetahuan Melalui Pelatihan Pertolongan Pertama pada Cedera di Sekolah dengan Metode Peer Teaching. *Jurnal Ilmiah STIKES*



- Yarsi Mataram*, XIII(1), 1–9.  
<http://journal.stikesyarsimataram.ac.id/index.php/jik>
- Bashekah, K. A., Alqahtani, R., Aljifri, A. M., Ashram, S. Y., Alghamdi, E., Khallaf, A. M., Ibrahim, Z. A., Ghulman, I. M., Alsudais, M., & Banaja, A. W. (2023). The Knowledge, Attitudes, and Associated Factors Regarding First Aid Among the General Public in Saudi Arabia. *Cureus*, 15(7).  
<https://doi.org/10.7759/cureus.41387>
- Khairunnisa, Fauzi, A., & Qurtubi, A. (2023). Analysis of the Role of Education and Its Influence on Socio Cultural Change. *Journal of Educational Analytics*, 2(2), 167–174.  
<https://doi.org/10.55927/jeda.v2i2.4065>
- Qona'ah, A., Wahyuni, E. D., Tyas, A. P. M., Mardhika, A., Basuni, H. L., & Ariyani, A. D. (2023). First Aid Training in Accident for Senior High School Students: Efforts To Improve Student'S Knowledge and Skills. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dalam Kesehatan*, 5(1), 27–32.  
<https://doi.org/10.20473/jpmk.v5i1.45099>
- Saade, E., Echeverri, L., & Barbar, A. (2023). Preliminary Analysis of the Competencies Needed by EMTs Members to Address Safety and Security when Deployed to Unsecured Environments: A scoping review of the available evidence. *Prehospital and Disaster Medicine*, 38(S1), s14–s14.  
<https://doi.org/10.1017/s1049023x23000808>
- Tse, E., Plakitsi, K., Voulgaris, S., & Alexiou, G. A. (2023). First Aid Training At Early Childhood: a Review of Literature. *European Journal of Education Studies*, 10(3), 133–142.  
<https://doi.org/10.46827/ejes.v10i3.4712>
- Upoyo, A. S., & Taufik, A. (2019). the Effectiveness Differences of Finger Handheld and Deep Breathing Relaxation Techniques in Reducing Heart Rate and Stress Levels in Primary Hypertension Patients. *Jurnal Keperawatan Padjadjaran*, 7(3).  
<https://doi.org/10.24198/jkp.v7i3.996>
- Wdowiak, A., Filip, M., Radulov, V., Dehelean, C., & Bălăşescu, D. (2015). Sources of knowledge about health behaviors in different groups of age. 3(8), 6–13.
- Zhao, Y., Jiang, Y., Zhang, W., & Zhu, Y. (2023). Relationship between Risk Perception, Emotion, and Coping Behavior during Public Health Emergencies: A Systematic Review and Meta-Analysis. *Systems*, 11(4).  
<https://doi.org/10.3390/systems11040181>